

FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH :
Studi Pesan Dakwah dalam Film Dua Garis Biru

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

Margina Daramita

NPM: 1641010075

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1441 H/2020 M

ABSTRAK

FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH :

STUDI PESAN DAKWAH DALAM FILM DUA GARIS BIRU

Pesan dakwah adalah isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang Da'i kepada Mad'u. Berupa ajaran Islam yang secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu Aqidah, Syariah dan juga Akhlak. Pesan dakwah di design semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti: Radio, Pers, TV, Film dan sebagainya.

Film adalah salah satu media komunikasi massa yang membentuk konstruksi masyarakat terhadap suatu hal serta merekam realitas yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat yang kemudian memproyeksi kelayar. Film Dua Garis Biru bergenre drama remaja yang dibuat pada tahun 2019 disutradarai oleh Gina S. Noer. Fokus masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini adalah bagaimana isi pesan dakwah dalam film Dua Garis Biru melalui potongan dialog.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan memahami pesan-pesan dakwah yang ada pada film tersebut. Manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi pengembangan penelitian Ilmu Dakwah pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam. Dengan menggunakan jenis penelitian *library research* dan sumber data Film Dua Garis Biru sebagai media dakwah. Kemudian di analisis menggunakan metode analisis Semiotika Teori milik Roland Barthes.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat kesimpulan bahwasannya dari film "Dua Garis Biru" menggambarkan tentang kenakalan remaja yang dimana memberi peringatan kepada anak-anak muda yang bukan mahramnya harus bisa menjaga batasan-batasan. Menjaga aurat dan menjaga hubungan sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

Kata Kunci: Film, Media Dakwah

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Margina Daramita
NPM : 1641010075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul " FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH : STUDI PESAN DAKWAH DALAM FILM DUA GARIS BIRU " adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusunan sendiri bukan karya milik orang lain, kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* ataupun daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpanan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 November 2020

Penulis

MARGINA DARAMITA

1641010075



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Saratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH : STUDI PESAN DAKWAH
DALAM FILM DUA GARIS BIRU**

Nama : Margina Daramita
NPM : 1641010075
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

ProL. Dr. H. M. Nasor, M.Si
NIP. 195707151987031003

Pembimbing II

Dr. Khairullah, S.Ag., MA
NIP. 197303052000031002

Sekretaris Jurusan

Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I
NIP. 197010251999032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratminto Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : "Film Sebagai Media Dakwah : Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru Ditulis oleh Margina Daramita, NPM. 1641010075 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada hari Selasa tanggal 24 November tahun 2020.

TIM/DEWAN PENGUJI :

Ketua : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I.(.....)

Sekretaris : Septy Anggrainy, M.Pd (.....)

Penguji Utama : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si (.....)

Penguji Kedua : Prof. Dr. H. M. Nasor, M.Si (.....)

Penguji Pendamping: Dr. Khairullah, S. Ag., MA (.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi


Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002



MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ السَّكِينَةَ فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ لِيَزْدَادُوا إِيمَانًا مَعَ إِيمَانِهِمْ
وَلِلَّهِ جُنُودُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

Artinya: "Dialah yang telah menurunkan ketenangan ke dalam hati orang-orang mukmin untuk menambah keimanan atas keimanan mereka (yang telah ada). Dan milik Allah-lah bala tentara langit dan bumi, dan Allah Maha Mengetahui, Maha bijaksana."

(Q.S Al-Fath ayat 4)

PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW, Penulis persembahkan Skripsi ini kepada :

1. Yang teristimewa untuk kedua orang tuaku Bapak Ir. Sudarto dan Ibu Asnah, aku persembahkan sebuah tulisan dari didikan kalian yang ku aplikasikan dengan ketikan hingga menjadi barisan tulisan dengan beribu kesatuan, berjuta makna kehidupan, tidak bermaksud yang lain hanya ucapan TERIMA KASIH yang setulusnya tersirat dihati yang ingin kusampaikan atas segala usaha dan jerih payah pengorbanan untuk anakmu selama ini. Hanya sebuah kado kecil yang dapat ku berikan dari bangku kuliahku yang memiliki sejuta makna, sejuta cerita, sejuta kenangan, pengorbanan dan perjalanan untuk dapatkan masa depan yang ku inginkan atas restu dan dukungan yang kalian berikan. Tak lupa permohonan maaf atas segala tingkah laku yang tak selayaknya diperlihatkan yang membuat hati dan perasaan bapak ibu terluka.
2. Tersayang dan yang sangat ku hormati kakak ku Handika Adityo, S. Kom, Terima kasih atas motivasi dan semangat yang telah kau berikan. Terucap kata maaf untukmu karena selalu mengabaikan nasehat mu. Selalu terdiam dan pergi dengan keluhan bila kata-kata keras yang penuh pengetahuan dilemparkan padaku. Tapi yakinlah, tak kujadikan sebagai dendam melainkan motivasi yang ku kemas dalam harapan. Berharap apa yang dikatakan dapat ku wujudkan. Aku selalu berdoa supaya kita selalu jadi partner saudara yang akur, kompak, dan dapat membahagiakan bapak ibu. Amin Amin ya Rabbal'alamin.

3. Tersayang dan yang sangat ku hormati Keluarga Besar Dasirin terima kasih atas dukungannya. Yang selalu menyemangati dan memberikan ku doa disetiap urusanku.
4. Tersayang dan yang sangat ku hormati Keluarga Besar Aminah terima kasih atas doa serta dukungannya. Kesederhanaan yang kalian berikan membuatku selalu bersyukur atas semua yang kuperoleh setiap harinya. Semoga tenang disana...disini kami semua merindukanmu. Al-Fatihah

RIWAYAT HIDUP

Penulis memiliki nama lengkap Margina Daramita. Lahir di Bandar Lampung pada tanggal 4 Maret 1998, anak kedua dari Bapak Sudarto dan Ibu Asnah.

Penulis memiliki riwayat pendidikan sebagai berikut:

1. Lulusan TK Pertiwi Bandar Lampung pada tahun 2004
2. Lulusan SD Negeri 1 Sukarame Bandar Lampung 2010
3. Lulusan SMP Negeri 24 Bandar Lampung 2013
4. Lulusan SMA Al-Azhar 3 Bandar Lampung 2016

Selanjutnya pada tahun 2016, penulis mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN, dan diterima pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayah Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulis sampaikan bahwa keberhasilan dalam penyusunan skripsi dengan judul "**FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH : Studi Pesan Dkawah Film Dua Garis Biru**"

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) di Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Terimakasih yang sebesar-besarnya atas bantuan berupa bimbingan, petunjuk dan nasehat dari berbagai pihak, yaitu kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Bapak M. Apun Syaripudin, S.Ag., M.Si, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dan Sekertaris Bunda Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos.M.Sos.I
3. Bapak Prof Dr. H. M. Nasor M.Si selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Khairullah S. Ag, Ma selaku Pembimbing II
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama Penulis menjadi Mahasiswi.

5. Teman-Teman seperjuangan KPI Aulia Fadilla Rosa, Barlian Putra, Dini Dwi Cahyani, Liyana, Tubagus Edi Sudrajat, Wulansari. Terima kasih atas dukungan dan motivasinya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Teman-Teman KKN 240 yang telah banyak memberikan dukungan serta berjuang bersama-sama di desa Air Naningan selama 40 hari. Terima kasih kepada warga Air Naningan yang telah menerima kami dengan hangat dan memberi bantuan.

Penulis berharap semoga Allah SWT membalas amal dan kebaikan atas semua bantuan dan partisipasi semua pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga menyadari keterbatasan kemampuan yang ada pada diri penulis. Untuk itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Akhirnya, semoga skripsi ini berguna bagi diri penulis khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin.

Bandar Lampung, 3 November 2020

Penulis

MARGINA DARAMITA

1641010075

OUTLINE

ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
OUTLINE	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	3
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
F. Metode Penelitian	7
BAB II MEDIA KOMUNIKASI MASSA DAN DAKWAH	
A. Media Komunikasi Massa	
1. Pengertian Media Komunikasi Massa	13
2. Fungsi Media Komunikasi Mapssa	14
3. Karakteristik Media Komunikasi Massa	15
4. Jenis-Jenis Media Komunikasi Massa	16

B. Dakwah	
1. Pengertian Dakwah	32
2. Unsur-Unsur Dakwah	33
3. Bentuk-Bentuk Dakwah	35
4. Media Dakwah	36
5. Metode Dakwah	42
6. Tujuan Dakwah	43
C. Tinjauan Pustaka	44

BAB III FILM DUA GARIS BIRU SEBAGAI MEDIA DAKWAH

A. Sinopsis Film Dua Garis Biru	47
B. Pemeran dan Crew Film Dua Garis Biru	49
C. Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru	51

BAB IV ANALISIS PESAN DAKWAH DALAM FILM DUA GARIS BIRU

A. Aspek Aqidah	64
B. Aspek Syariah	66
C. Aspek Akhlak	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
C. Penutup	76

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Gambar.1 Cover Film Dua Garis Biru	47
Gambar.2 Adegan Scene 1 Pesan Dakwah Aqidah	51
Gambar.3 Adegan Scene 2 Pesan Dakwah Aqidah	52
Gambar.4 Adegan Scene 3 Pesan Dakwah Aqidah	53
Gambar.5 Adegan Scene 4 Pesan Dakwah Syariah	54
Gambar.6 Adegan Scene 5 Pesan Dakwah Syariah	55
Gambar.7 Adegan Pesan Dakwah Syariah	55
Gambar.8 Adegan Scene 6 Pesan Dakwah Syariah	56
Gambar.9 Adegan Scene 7 Pesan Dakwah Syariah	57
Gambar.10 Adegan Scene 8 Pesan Dakwah Syariah	58
Gambar.11 Adegan Scene 9 Pesan Dakwah Syariah	58
Gambar.12 Adegan Scene 10 Pesan Dakwah Syariah	59
Gambar.13 Adegan Scene 11 Pesan Dakwah Akhlak	60
Gambar.14 Adegan Pesan Dakwah Akhlak	60
Gambar.15 Adegan Scene 12 Pesan Dakwah Akhlak	61
Gambar.16 Adegan Scene 13 Pesan Dakwah Akhlak	62
Gambar.17 Adegan Pesan Dakwah Akhlak	62

DAFTAR TABEL

Tabel.1 Peta Tanda Roland Barthes	11
---	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan judul ini untuk menghindari kesalah pahaman makna yang terkandung dalam memahami judul skripsi yang penulis ajukan, maka dipandang perlu dijelaskan beberapa pengertian yang terdapat pada judul skripsi ini. Judul skripsi ini adalah sebagai berikut "**FILM SEBAGAI MEDIA DAKWAH : Studi Pesan Dakwah Dalam Film Dua Garis Biru**"

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual bisa berisi pesan atau inti dari sebuah cerita yang ingin disampaikan kepada *filmmaker* (Da'i/ Dai'yah) terhadap khalayak yang menonton (Mad'u) film tersebut, sehingga apa yang mereka tangkap dalam sebuah film bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya dengan baik.¹ Film merupakan media komunikasi sosial yang terbentuk dari penggabungan dua indra, penglihatan dan pendengaran. Yang mempunyai inti atau tema sebuah cerita yang banyak mengungkapkan realita sosial yang terjadi disekitar lingkungan tempat dimana film itu tumbuh.

Media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti perantara, tengah atau pengantar sedangkan dalam bahasa inggris media merupakan bentuk jamak dari *medium* yang berarti tengah, antara, rata-rata.² Dari pengertian ini ahli komunikasi mengartikan media sebagai alat yang menghubungkan pesan komunikasi yang disampaikan oleh komunikator kepada

¹Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film*, (Jakarta: Pustaka Jaya 2009), Hal 81

²Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), Hal 403

komunikasikan penerima pesan. **Dakwah** berarti panggilan, seruan, atau ajakan. Bentuk perkataan tersebut dalam Bahasa Arab disebut Mashdar. Sedangkan bentuk kata kerja (fi'il) nya adalah berarti: memanggil, menyeru, atau mengajak (da'a, Yad'u, da'watan). Orang yang berdakwah biasa disebut dengan Da'i dan orang-orang yang menerima dakwah atau orang yang di dakwahi disebut dengan Mad'u.³ Pesan-pesan dakwah adalah semua pernyataan secara tertulis yang bersumber dari Al-Qur'an dan As-Sunnah atau sumber lain yang merupakan interpretasi dari kedua sumber tersebut yang berupa ajaran-ajaran Islam.⁴ Tujuan dakwah ditinjau dari materi dakwah mencakup *pertama* aqidah yaitu tertanamnya suatu aqidah dalam hati seseorang. *Kedua* hukum yaitu kepatuhan setiap orang terhadap hukum-hukum yang telah disyariatkan Allah SWT. *Ketiga* akhlak terbentuknya pribadi muslim yang berbudi luhur.⁵ Dan yang dimaksud pesan dakwah disini adalah ajakan untuk melaksanakan ajaran Islam, berupa materi-materi dakwah yang disampaikan meliputi bidang aqidah, syariah, dan akhlak.

Jadi yang penulis maksud dalam judul skripsi ini adalah film Dua Garis Biru sebagai media komunikasi massa yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwah khususnya tentang akhlak dan syariah kepada para remaja tentang bahaya zina dan kurangnya iman dalam hati seseorang. Yang dimana film memiliki power dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat apabila ceritanya berkaitan dengan realita. Masyarakat akan lebih menerima film yang dapat mengedukasi dan bernilai positif.

³Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Rajawali Pers 2012), Hal 1

⁴Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, (Bandung: CV. Diponegoro 1981), Hal 29

⁵M. Mahsyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, (Yogyakarta: Sumbangsih 1980), Hal 24-25

B. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan memilih judul di atas adalah:

1. Alasan Objektif

Secara objektif, berdakwah merupakan suatu hal yang sudah sering kita dengar dimana-mana. Namun bagi sebagian masyarakat khususnya remaja. Berdakwah merupakan suatu hal yang sangat monoton jika hanya dibalik mimbar saja. Seiring perkembangan zaman, banyak media-media yang digunakan untuk berdakwah salah satunya melalui film. Untuk itu peneliti ingin meneliti sejauh mana pengaruh film Dua Garis Biru sebagai media dakwah.

2. Alasan Subjektif

Secara subjektif, judul ini sangat relevan dengan bidang keilmuan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

C. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dan kemajuan teknologi selalu membawa perubahan pada gaya hidup manusia. Di era digital ini, perangkat elektronik semakin berkembang dengan pesat. Perkembangan teknologi saat ini telah mempermudah aktivitas untuk berinteraksi dan komunikasi. Penerimaan dan pengiriman pesan informasi bisa dilakukan oleh beragam media baik audio visual dan digital. Beragam informasi yang disajikan dinilai dapat memberi pengaruh yang berwujud positif dan negatif. Secara perlahan namun efektif, media membentuk

pandangan masyarakat terhadap bagaimana seseorang melihat pribadinya dan bagaimana seseorang seharusnya berhubungan dengan dunia sehari-hari.

Film adalah media komunikasi yang bersifat audio visual untuk menyampaikan suatu pesan kepada sekelompok orang yang berkumpul di suatu tempat tertentu.⁶ Film juga dianggap sebagai media komunikasi yang ampuh terhadap massa yang menjadi sasarannya, karena sifatnya yang audio visual, yaitu gambar dan suara yang hidup. Dengan gambar dan suara, film mampu bercerita banyak dalam waktu singkat. Pada dasarnya film dapat dikelompokkan ke dalam dua pembagian dasar, yaitu kategori film menjadi cerita dan non cerita. Film cerita adalah film yang diproduksi berdasarkan cerita yang dikarang dan dimainkan oleh aktor dan aktris. Pada umumnya film cerita bersifat komersial, artinya dipertunjukkan di bioskop dengan harga karcis tertentu atau diputar di televisi dengan dukungan sponsor iklan tertentu.⁷

Film *Dua Garis Biru* karya Ginatri S. Noer yang rilis pada tanggal 11 Juli 2019 menceritakan tentang Bima dan Dara, mereka sepasang kekasih yang masih duduk di bangku SMA. Pada usia 17 tahun, mereka nekat bersenggama diluar nikah. Dara pun hamil. Keduanya kemudian dihadapkan pada kehidupan yang tak terbayangkan bagi anak seusia mereka. Kehidupan sebagai orangtua. Film sebagai alat untuk mendukung aktivitas dakwah merupakan salah satu cara yang efektif dan efisien dalam penyampaian nilai-nilai Islami kepada masyarakat. Mengembangkan metode melalui film ini merupakan media yang

⁶Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti 2003), Hal 201

⁷*Ibid*, Hal 202

mudah dimasuki pesan-pesan dakwah, sehingga mudah pula diterima pendengar atau peminat seni itu sendiri terutama pada lingkungan remaja.⁸

Dakwah bermakna seruan atau panggilan. Berdakwah merupakan usaha mengajak dan mempengaruhi manusia agar pindah dari situasi yang jauh dari ajaran Allah SWT menuju situasi yang sesuai dengan petunjuk dan ajaran Allah SWT merupakan kewajiban bagi umat muslimin dan muslimat.⁹

Syariat Islam melarang zina karena zina itu banyak bahayanya, baik terhadap akhlak dan agama, jasmani atau badan, disamping terhadap masyarakat dan keluarga. Bahaya terhadap agama dan akhlak dari perbuatan zina sudah cukup jelas. Seseorang yang melakukan perbuatan zina, pada waktu itu ia merasa gembira dan senang, sementara dipihak lain perbuatannya itu menimbulkan kemarahan dan kutukan Tuhan, karena Tuhan melarangnya dan menghukum pelakunya. Disamping itu, perbuatan zina itu mengarah kepada lepasnya keimanan dari hati pelakunya, sehingga andaikata ia mati pada saat melakukan zina tersebut maka ia mati dengan tidak membawa iman.¹⁰ Disamping itu, wanita yang berzina akan kehilangan kehormatannya, rasa malunya, agamanya, dan di mata masyarakat ia sudah jatuh dan tidak ada harganya lagi, padahal kenikmatan yang diperolehnya dari perbuatan itu hanya beberapa menit saja. Selain dari itu, perbuatannya juga menjatuhkan nama baik keluarganya yang sama sekali tidak ikut melakukan perbuatan tersebut.¹¹

⁸Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, (Bandung: Andi Yogyakarta 2004), Hal 34

⁹Abdul Aziz, *Islah al-Wakhudu al-Diniy*, (Mesir: Attiqarah al-Kubra 1999), Hal 26

¹⁰Drs. H. Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, (Jakarta: Sinar Grafika 2016),

¹¹*Ibid*

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian yaitu:

1. Pesan-pesan dakwah apa saja yang ada dalam Film Dua Garis Biru?
2. Bagaimana kontribusi Film Dua Garis Biru sebagai media dakwah?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pesan-pesan dakwah dalam film Dua Garis Biru
2. Relevankah film dijadikan sebagai media dakwah

2. Manfaat Penelitian

Dari tujuan diatas, penulis berkeinginan agar penelitian ini dapat bermanfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi di bidang dakwah terutama yang berkaitan dengan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dan menambah wawasan khususnya kepada seluruh mahasiswa dan mahasiswi yang membaca Skripsi ini.

F. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani (*methodos*). Secara sederhana metode adalah salah satu cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan.¹² Pada sebuah penelitian dibutuhkan metode agar penelitian dapat dilakukan secara sistematis, sehingga menghasilkan penjelasan yang akurat atas masalah yang diteliti. Penelitian berasal dari Bahasa Inggris yaitu *Research*. Dari itu, ada juga ahli yang menerjemahkan *Research* sebagai riset. *Research* itu sendiri berasal dari kata *Re*, yang berarti "Kembali" dan *To Search* yang berarti mencari. Dengan demikian, arti sebenarnya dari *Research* atau riset adalah "Mencari Kembali".¹³

Penentuan metode dalam penelitian adalah langkah yang sangat penting karena dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah penelitian. Namun, metode mana yang tepat untuk digunakan dalam sebuah penelitian, penelitalah yang lebih tau. Karena peneliti yang paham masalah penelitian, maksud, tujuan, dan sasaran penelitian, bahkan pendekatan yang akan digunakan.

Adapun metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis dan Sifat Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jika dilihat dari jenisnya, penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Yang mempunyai tujuan dapat melakukan pemahaman yang mendalam pada suatu objek dan studi kasus dilakukan agar mampu memberi penjelasan atas pertanyaan-pertanyaan 5W+1H.

¹²Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara 2014), Hal 244

¹³Moh. Nazir, *Metode Peneltitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia 2003), Hal 203

Dari pengertian tersebut, maka penelitian yang ditunjukkan untuk melukiskan, menggambarkan, dan memberi fakta-fakta yang terfokus pada studi pesan dakwah dalam film dua garis biru.

b. Sifat Penelitian

Sifat penelitian adalah deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, jadi ia juga menyajikan data, menganalisis data dan menginterpretasi.¹⁴ Serta menggambarkan suatu situasi proses dan gejala-gejala atau objek tertentu yang sedang diamati.¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah Film Dua Garis Biru sebagai media dakwah.

2. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Data ini dapat ditentukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah

¹⁴Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara 2016), Hal 44

¹⁵Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation&Komunikasi*, (Jakarta: Rajawali Pers 2010), Hal 52

artikel, jurnal, serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.¹⁶

3. Analisis Isi

Analisis isi (Content Analysis) yang artinya suatu model yang dipakai untuk meneliti dokumentasi data yang berupa teks, gambar, simbol dan sebagainya.¹⁷ Penelitian dengan metode Analisis Isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau dapat didokumentasikan. Metode ini dipakai untuk menganalisa semua bentuk komunikasi seperti pada surat kabar, buku, dan film. Dengan menggunakan metode Analisis Isi, maka akan diperoleh suatu pemahaman terhadap berbagai isi pesan komunikasi yang disampaikan oleh media massa atau dari sumber lain secara obyektif, sistematis dan relevan.¹⁸

Analisis Isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Sebagai suatu teknik penelitian, analisis isi mencakup prosedur-prosedur khusus untuk pemerosesan dalam data ilmiah dengan tujuan memberikan pengetahuan, membuka wawasan baru dan menyajikan fakta.¹⁹

¹⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8, (Bandung: Alfabeta 2009), Hal 137

¹⁷Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya 2001), Hal 71

¹⁸*Ibid*

¹⁹Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*, (Jakarta: Rajawali Press 1993) Hal 15

Teknik analisis pada penelitian ini adalah analisis semiotika Roland Barthes. Gagasan Barthes ini dikenal dengan "*order of signification*", mencakup denotasi (makna sebenarnya sesuai kamus) dan konotasi (makna ganda yang lahir dari pengalaman kultural dan personal).²⁰ Barthes menyebutkan bahwa semiotika merupakan suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Semiotika pada dasarnya hendak mempelajari bagaimana kemanusiaan (*humanity*) memaknai hal-hal (*things*).

Lewat model ini Barthes menjelaskan bahwa signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara signifer (penanda) dan signified (petanda). Ini disebut Barthes sebagai denotasi yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan makna konotasi adalah bagaimana cara menggambarannya.²¹ Salah satu area penting yang dirambah Barthes dalam studinya tentang tanda adalah peran pembaca (*the reader*). Konotasi walaupun merupakan sifat asli tanda, membutuhkan keaktifan pembaca agar dapat berfungsi.

²⁰Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013), Hal 15

²¹*Ibid*

Barthes memperjelas sistem signifikasi dua tahap dalam tabel berikut ini:

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (PENANDA KONOTATIF)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIED</i> (PETANDA KONOTATIF)
6. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (TANDA KONOTATIF)	

Tabel.1

Peta Tanda Roland Barthes

Dari peta Barthes diatas terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Penanda merupakan tanda yang kita persepsi dengan ditunjukkan dengan warna atau rangkaian gambar yang ada dalam objek yang diteliti. Akan tetapi, pada saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Sementara itu petanda konotatif (5) menurut Barthes adalah mitos atau operasi ideologi.²²

Beberapa permasalahan yang dikemukakan pada rumusan masalah akan dipecahkan dengan menggunakan analisis semiotik dari Roland Barthes. Rolan Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisa makna dari tanda-tanda melalui analisis semiotik ini.²³ Peneliti dan pembaca tidak hanya mengetahui bagaimana isi pesan yang hendak disampaikan, melainkan juga bagaimana pesan dibuat, simbol-simbol apa saja yang digunakan untuk

²²*Ibid*

²³Siti Sopinah, *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H di Televisi*, (Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010), diakses pada tanggal 25 September 2020, pukul 22.38 WIB

mewakili pesan-pesan melalui film yang disusun pada saat disampaikan kepada khalayak.

Analisis dalam penelitian ini adalah pesan serta teknik peyampaian pesan dakwah melalui film Dua Garis Biru. Langkah-langkah analisis yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah: *Pertama*, mendeskripsikan data yang dikategorikan dalam tiga aspek yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Kategori data yang terkumpul dari transkrip film Dua Garis Biru sesuai dengan teori semiotik Roland Barthes. *Kedua*, data yang berupa tanda verbal dan non verbal dibaca secara kualitatif deskriptif. *Ketiga*, tanda yang digunakan dalam film kemudian diinterpretasikan sesuai dengan konteks film sehingga makna film tersebut dapat dipahami dengan baik.

BAB II

MEDIA KOMUNIKASI MASSA DAN DAKWAH

A. Media Komunikasi Massa

1. Pengertian Media Komunikasi Massa

Media massa merupakan suatu jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar melalui media cetak atau elektronik, sehingga pesan informasi dapat diterima secara serentak dan sesaat. Media massa berasal dari istilah bahasa Inggris yaitu *mass media*.²⁴ Adapun pengertian lain menjelaskan media massa adalah "komunikasi dengan menggunakan sarana atau peralatan yang menjangkau masa sebanyak-banyaknya dan area yang seluas-luasnya. Bahkan komunikasi massa tak akan lepas dari massa, karena komunikasi massa dan penyampaian pesannya adalah melalui media. Media komunikasi massa juga dapat menjadi sumber dominan yang dikonsumsi oleh masyarakat untuk memperoleh gambaran dan citra realitas sosial, dimana media menyajikan nilai-nilai dan penilaian normatif yang dibaurkan dengan berita dan hiburan.

Dari penjelasan di atas, bahwa media komunikasi massa dapat mempengaruhi sepenuhnya pada tingkat pendidikan dan pengetahuan seseorang. Fungsi utama dari media komunikasi massa ialah menyampaikan informasi kepada masyarakat dan setiap informasi yang disampaikan harus bersifat akurat, faktual, menarik, dan bermanfaat. Sehingga informasi yang diberikan kepada

²⁴Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, (Jakarta: Erlangga 2003), Hal 3

khalayak hendaknya memberi pengetahuan dan mendidik.

2. Fungsi Media Komunikasi Massa

Media komunikasi massa berfungsi mengolah, menyampaikan, mengatur arus informasi kepada masyarakat.²⁵

Adapaun menurut McQuail mengungkapkan:

1. Informasi

Menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi yang terjadi dalam masyarakat dan dunia. Menunjukkan hubungan kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan.

2. Korelasi

Menafsirkan, menjelaskan, mengomentari peristiwa dan informasi. Mengkoordinasikan beberapa kegiatan, melakukan sosialisasi, membentuk kesepakatan, menentukan urutan prioritas dan memberikan status relatif.

3. Kesenambungan

Mengekspresikan budaya dominan dan mengakui keberadaan kebudayaan khusus (*subculture*) serta perkembangan budaya baru, meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai.

4. Hiburan

Menyediakan hiburan, pengalihan perhatian dan sarana relaksasi, meredakan ketegangan sosial.

²⁵*Ibid*, Hal 70

5. Mobilisasi

Mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik, pembangunan, ekonomi, pekerjaan dan agama.

3. Karakteristik Media Komunikasi Massa

Karakteristik atau ciri khas pada media komunikasi massa yaitu media yang digunakan sebagai alat komunikasi dan khalayak umumlah yang menjadi sasarannya.²⁶

Adapun beberapa karakteristik yang diungkap oleh Cangara sebagai berikut:

1. Bersifat melembaga

Pihak yang mengelola media terdiri atas banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan, sampai pada penyajian informasi. Artinya sebagai komunikator media massa, ia harus menyesuaikan isi pesan kepada sistem pemerintahan dimana lembaga itu beroperasi. Kesalahan dalam isi konten yang dilakukan oleh lembaga media menyebabkan eksistensi lembaga media itu menjadi terancam.

2. Bersifat satu arah

Komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dengan penerima. Kalau misalnya terjadi reaksi atau umpan balik biasanya memerlukan waktu.

²⁶Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2003), Hal 134

3. Meluas dan serentak

Media dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan informasi yang disampaikan dapat diterima oleh banyak orang pada saat yang sama.

4. Bersifat terbuka

Pesan dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, agama, dan suku bangsa. Beberapa bentuk dari media komunikasi massa seperti surat kabar, film, radio, televisi, dan komputer.²⁷

4. Jenis-Jenis Media Komunikasi Massa

Saat ini media komunikasi massa terbagi menjadi 4 bagian yaitu:

1. Media Radio

Radio adalah sebuah teknologi yang digunakan untuk pengiriman sinyal dengan cara modulasi dan radiasi elektromagnetik (gelombang elektromagnetik).²⁸ Gelombang ini melintas dan merambat lewat udara dan bisa juga merambat lewat ruang angkasa yang hampa udara, karena gelombang ini tidak memerlukan medium pengangkut (seperti molekul udara). Dapat diambil garis besar bahwa radio merupakan suatu media yang menghasilkan suara kemudian dipancarkan oleh gelombang elektromagnetik melalui udara. Radio merupakan salah satu media komunikasi massa yang sampai sekarang masih digemari dan diminati oleh beberapa kalangan. Radio

²⁷*Ibid*

²⁸Asep Syamsul dan M.Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, (Bandung: Nuansa 2009), Hal

biasanya berisi hiburan, misalnya musik, humor serta berita dan berbagai informasi yang dapat diterima.

2. Media Televisi dan Film

Televisi dan film merupakan alat penangkap media siaran bergambar berupa audio visual dan penyiaran videonya disiarkan secara *broadcasting*.²⁹ Televisi dan film adalah media pandang sekaligus media pendengar berupa audio-visual, sehingga penonton tidak hanya melihat gambar yang ditayangkan tetapi juga mendengar ataupun mencerna narasi dari gambar tersebut. Film merupakan teknologi hiburan massa yang dimanfaatkan untuk menyebar luaskan informasi dan berbagai pesan dalam skala luas disamping pers, radio, dan televisi.³⁰

Film dimasukkan dalam kelompok komunikasi massa yang mengandung aspek hiburan, juga memuat aspek edukatif. Namun aspek kontrol sosialnya tidak sekuat pada surat kabar, majalah serta televisi yang menyiarkan berita berdasarkan fakta yang terjadi. Fakta film ditampilkan secara abstrak dimana tema cerita bertolak dari fenomena yang terjadi di tengah masyarakat. Bahkan dari itu, dalam film cerita dibuat secara *imajinatif*.³¹

Film sama dengan abstrak lainnya, yaitu memiliki sifat-sifat dasar media lainnya yang terjalin dalam susunannya yang beragam. Film memiliki kesanggupan untuk memainkan ruang dan waktu, mengembangkan, dan

²⁹Etsa Indra, *Laelasari Sinematografi (Panduan Usaha Mandiri)*, (Bandung: Yrama Widya 2011), Hal 5

³⁰Sean Mac Bride, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dunia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco 1983), Hal 120

³¹William L. Rivers Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, (Jakarta: Kencana 2004), Hal 252

mempersingkatnya, menggerak majukan, dan memudarkannya secara bebas dalam batasan-batasan wilayah yang cukup lapang. Meski antara media film dan lainnya terdapat kesamaan-kesamaan, film adalah sesuatu yang unik, bergerak secara bebas dan tetap. Penerjemahnya langsung melalui gambar-gambar visual, suara yang nyata dan juga memiliki kesanggupan untuk menangani berbagai subyek yang tidak terbatas ragamnya. Berkat unsur inilah film merupakan salah satu bentuk alternatif yang banyak diminati oleh masyarakat.³²

Dapat disimpulkan bahwa televisi dan film salah satu media komunikasi massa yang menyiarkan siarannya dalam bentuk gambar (video) dan suara (audio) yang berfungsi untuk memberikan informasi serta hiburan kepada publik.

Terdapat beberapa genre dalam film:

a. Aksi

Film-film aksi berhubungan dengan adegan-adegan yang menegangkan berbahaya, nonstop dengan tempo cerita yang cepat. Film aksi adalah salah satu genre yang paling adaptif dengan genre lainnya. Genre ini mampu berkombinasi dengan genre induk, seperti petualangan, *thriller*, kriminal, fiksi-ilmiah, drama, komedi, dll.³³

³²Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat; Sebuah Pengantar*, (Jakarta: Yayasan Pusat Perfilman H. Usman Ismail 1993), Hal 6

³³Himawan Pratista, *Memahami Film*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya 2013), Hal 13-

b. Drama

Drama umumnya berhubungan dengan tema, cerita, setting, karakter, serta suasana yang memotret kehidupan nyata. Film drama umumnya tidak berfokus pada aksi fisik atau komedi dan jarang sekali menggunakan efek visual.³⁴

c. Epik Sejarah

Genre ini temanya mengambil tema periode masa silam (sejarah) dengan latar sebuah kerajaan, peristiwa atau tokoh besar yang menjadi mitos dan legenda. Film epik sejarah juga sering menggunakan pertempuran skala besar yang berlangsung lama.³⁵

d. Fantasi

Fantasi biasanya berhubungan dengan tempat, peristiwa, serta karakter yang tidak nyata. Film fantasi berhubungan dengan unsur magis, mitos negeri dongeng, imajinasi, halusinasi, serta alam mimpi. Film fantasi berhubungan dengan pedang dan mantra gaib, naga, kuda terbang, karpet terbang, dewa-dewi, penyihir, dll.³⁶

e. Fiksi Ilmiah

Film fiksi ilmiah berhubungan dengan masa depan, perjalanan angkasa luar, percobaan ilmiah, mesin waktu, invasi atau kehancuran bumi. Fiksi ilmiah seringkali berhubungan dengan teknologi serta kekuatan yang berada diluar jangkauan teknologi masa kini.³⁷

³⁴*Ibid*, Hal 14

³⁵*Ibid*, Hal 15

³⁶*Ibid*

³⁷*Ibid*, Hal 16

f. Horor

Film horor memiliki tujuan utama memberikan efek rasa takut, kejutan, serta teror yang mendalam bagi penontonnya. Plot film horor umumnya sederhana, yakni bagaimana usaha manusia untuk melawan kekuatan jahat dan biasanya berhubungan dengan dimensi supranatural atau sisi gelap manusia.³⁸

g. Komedi

Komedi adalah jenis film yang tujuan utamanya memancing tawa penonton. Film komedi biasanya berupa drama ringan yang lebih-lebihkan aksi, situasi, bahasa, hingga karakter.³⁹

h. Kriminal dan Gangster

Film kriminal dan gangster berhubungan dengan aksi-aksi kriminal seperti perampokan bank, pencurian, pemerasan, perjudian, pembunuhan, persaingan antar kelompok, serta aksi kelompok bawah tanah yang berkerja perang juga kadang digunakan sebagai media propaganda anti perang melalui isu-isu seputar moral serta kehancuran akibat perang.⁴⁰

i. Petualangan

Film petualangan berkisah tentang perjalanan, eksplorasi atau ekspedisi ke suatu wilayah asing yang belum pernah tersentuh. Film-film petualangan selalu menyajikan panorama alam eksotis seperti hutan rimba, pegunungan, savana, gurun pasir, lautan, serta pulau terpencil.⁴¹

³⁸*Ibid*

³⁹*Ibid*, Hal 17

⁴⁰*Ibid*

⁴¹*Ibid*, Hal 19

j. Romance

Film romance umumnya adalah pasangan yang mencintai satu sama lain, namun banyak ujian serta masalah dari dalam maupun luar yang menghalangi hubungan mereka atau bisa pula bagaimana usaha seseorang untuk mendapatkan pasangan impiannya.⁴²

Sedangkan unsur-unsur pokok dalam film antara lain:

a. Produser

Produser adalah orang yang paling bertanggung jawab atas kelahiran sebuah film. Para produser adalah orang yang bekerja lebih awal hingga paling akhir dari produksi film. Artinya seorang produser harus memiliki kemampuan yang sangat kompleks dari semua bagian yang ada dibawahnya untuk menjadikan dia mampu mengelola sebuah film.⁴³

b. Manajer Produksi

Manajer bertugas untuk mengatur kerja dan memaksimalkan potensi yang ada diseluruh departemen yang ada. Dalam produksi sebuah film, manajer ialah yang bertanggung jawab dalam oprasi produksi mulai tahap pasca produksi sampai tahap produksi.⁴⁴

c. Sutradara

Sutradara adalah seorang pemimpin yang harus mengontrol aspek dramatis dan artistik selama proses produksi berlangsung. Ia juga harus mengarahkan seluruh kru dan artis untuk bisa mewujudkan film.

⁴²*Ibid*, Hal 25

⁴³Etsa Indra, *Ibid*, Hal 5

⁴⁴*Ibid*

Kemanapun memipin, komunikasi, visi, sikap, dan pemahaman soal hidup sangat juga diperlukan.⁴⁵

d. Penulis Skenario

Penulis skenario harus bisa mengatakan sesuatu dengan jelas. Memahami maksud dari cerita, menulis skenario adalah pekerjaan kolaboratif yang dilakukan si penulis dengan orang yang punya visi sama dalam hal ini sutradara dan produser.⁴⁶

e. Produser Pelaksana

Menjadi produser pelaksana diperlukan kemampuan manajerial, kemampuan mengelola anggaran, kepemimpinan, dan komunikasi. Tugasnya adalah memotivasi dan visi buat terjadinya film, bekerja selama proses produksi berlangsung. Tugas utamanya adalah memaksimalkan hasil produksi dalam bentuk film.⁴⁷

f. Kameramen

Kameramen adalah seseorang yang mengoperasikan kamera. Seorang kameramen wajib mengetahui seluk beluk kamera sehingga dapat menuangkan visual sesuai dengan yang diinginkan sutradara.⁴⁸

g. Talent/Artis

Seorang figur yang dibutuhkan dalam sebuah skenario dan shooting. Kebutuhan mereka pada penyelenggara festival adalah mereka bisa

⁴⁵*Ibid*, Hal 6

⁴⁶*Ibid*

⁴⁷*Ibid*

⁴⁸*Ibid*

melihat kualitas performa mereka saat dilayar serta mampu untuk membandingkan kualitas mereka dengan film lainnya.⁴⁹

h. Editor

Seorang editor perlu mempunyai kemampuan bercerita, musik, rapi, rajin mencatat dan mempunyai kesabaran. Kesabaran dan mampu berkomunikasi dengan sutradara. Keputusan pada ruang editing didasarkan pada kebutuhan cerita dan pertimbangan kebutuhan penonton.⁵⁰

i. Penata Kostum/Penata Rias

Penata kostum dan penata rias membantu sutradara menghidupkan karakter bukan hanya mendandani pemain. Bekerja secara tim, punya sistem kerja, kemampuan berkomunikasi, bekerja keras dan tidak mudah panik.⁵¹

j. Lighting

Seseorang yang bertugas untuk mengatur pencahayaan dan mempunyai peranan yang cukup besar. Karena kualitas gambar dari sebuah shot akan semakin menjadi baik jika cahaya yang digunakan tertata dengan baik.⁵²

k. Penata Suara

Profesi ini merupakan pekerjaan orang seni namun membutuhkan kemampuan engineering. Dalam memasukkan atau menghilangkan noise

⁴⁹*Ibid*, Hal 7

⁵⁰*Ibid*

⁵¹*Ibid*

⁵²*Ibid*

bisa menggunakan music library, bisa juga dengan browsing dengan syarat mencantumkan pada credit title.⁵³

Jenis film pendek ataupun panjang juga memiliki struktur fisik. Secara fisik film dapat dibagi menjadi beberapa unsur yaitu *shot*, adegan dan sekuen. Pemahaman tentang ketiga unsur tersebut sangatlah penting untuk membagi urutan-urutan (segmentasi) plot sebuah secara sistematis.

a. *Shot*

Shot merupakan unsur terkecil dari film. Kumpulan beberapa *shot* dapat dikelompokkan menjadi sebuah adegan. *Shot* selama produksi memiliki arti proses perekaman gambar sejak kamera diaktifkan (*on*) hingga kamera dinonaktifkan (*off*) atau sering diistilahkan satu kali *take* (pengambilan gambar). Sementara *shot* setelah film telah jadi (*pasca produksi*) memiliki arti rangkaian gambar secara utuh yang tidak terpotong oleh gambar.⁵⁴ Adapun macam-macam jenis *shot* yang digunakan dalam film sebagaimana berikut:

1) *Extreme Close Up* (ECU)

Extreme close up adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan objek tertentu secara detail. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mengetahui secara detail suatu objek, sehingga objek mengisi seluruh layar dan objek terlihat sangat detail dan jelas.⁵⁵

⁵³*Ibid*

⁵⁴Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, (Yogyakarta: Jalasutra 2010), Hal 29

⁵⁵Iqra' al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan menjadi Kameramen Profesional*, (Yogyakarta: Buku Biru 2010), Hal 114-124

2) *Big Close Up* (BCU)

Big Close Up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai dagu objek. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menonjolkan ekspresi yang dikeluarkan objek dan untuk menunjukkan sifat-sifat yang tercermin dari seseorang.⁵⁶

3) *Close Up* (CU)

Close up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah kepala sampai bahu. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menggambarkan secara jelas emosi atau reaksi dari objek tersebut.⁵⁷

4) *Medium Close Up* (MCU)

Medium close up adalah teknik pengambilan gambar pada daerah ujung kepala sampai dada. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk mempertegas profil seseorang.⁵⁸

5) *Medium Shot* (MS)

Medium shot adalah teknik pengambilan gambar pada ujung kepala sampai pinggang. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk memperlihatkan objek secara jelas. Shot ini sangat cocok untuk adegan wawancara karena penonton akan mengetahui ekspresi dan emosi objek.⁵⁹

⁵⁶*Ibid*

⁵⁷*Ibid*

⁵⁸*Ibid*

⁵⁹*Ibid*

6) *Knee Shot (KS)*

Knee shot adalah teknik pengambilan gambar pada bagian kepala sampai lutut. Adapun fungsi *shot* jenis ini adalah sama dengan fungsi *shot* jenis *medium shot*.⁶⁰

7) *Full Shot (FS)*

Full shot adalah teknik pengambilan gambar yang menampilkan bagian tubuh secara penuh, yakni dari ujung kepala sampai kaki. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan objek beserta lingkungan yang ada disekitarnya.⁶¹

8) *Long Shot (LS)*

Long shot adalah teknik pengambilan gambar dari jarak jauh dan menampilkan pemandangan yang ada disekitarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan objek dan latar belakangnya.⁶²

9) *Extreme Long Shot (ELS)*

Extreme long shot adalah teknik pengambilan gambar yang lebih jauh dengan menampilkan lingkungan suatu objek secara utuh, jauh, panjang dan berdimensi lebar. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menunjukkan objek tersebut dengan lingkungannya dan membantu imajinasi cerita.⁶³

⁶⁰*Ibid*

⁶¹*Ibid*

⁶²*Ibid*

⁶³*Ibid*

10) *Grup Shot* (GS)

Grup shot adalah teknik pengambilan gambar yang mengutamakan suatu kelompok orang sebagai objek gambarnya. Fungsi *shot* jenis ini adalah untuk menampilkan adegan sekelompok orang dalam melakukan aktivitas.⁶⁴

11) *Estabilising Shot* (ES)

Estabilising shot adalah teknik pengambilan gambar yang besar. *Shot* ini biasanya dimunculkan pada awal adegan dan memperlihatkan hubungan dari suatu hal yang terperinci dengan menunjukkan gambar secara jelas.⁶⁵

12) *Over Shoulder Shot* (OSS)

Over shoulder shot adalah teknik pengambilan gambar dari belakang objek lainnya. Dalam pengambilan shot jenis ini kamera berada dibelakang bahu salah satu objek, dan bahu objek lainnya tampak dalam frame.⁶⁶

b. Adegan (*Scene*)

Adegan adalah salah satu segmen pendek dari keseluruhan cerita yang memperlihatkan satu aksi yang berkesinambungan dan diikat oleh ruang, waktu, isi (cerita), tema, karakter atau motif. Satu adegan terdiri dari beberapa *shot* yang saling berhubungan.⁶⁷

⁶⁴*Ibid*

⁶⁵*Ibid*

⁶⁶*Ibid*

⁶⁷*Ibid*, Hal 29-30

c. Sekuen (*Sequence*)

Sekuen adalah salah satu segmen besar yang memperlihatkan satu rangkaian peristiwa yang utuh. Satu sekuen terdiri dari beberapa adegan yang saling berhubungan. Dalam karya literatur, sekuen bisa diibaratkan seperti bab. Sedangkan dalam teater, sekuen bisa disamakan dengan satu babak cerita.⁶⁸

Dari segi pembentuknya, film secara umum dapat dibagi menjadi atas dua unsur pembentuk, yakni unsur naratif dan unsur sinematik. Dua unsur tersebut saling berhubungan dan saling berkesinambungan satu sama lain untuk membentuk sebuah film. Adapun penjelasan kedua unsur pembentuk film sebagaimana berikut:

a. Unsur Naratif

Unsur naratif adalah bahan (materi) yang akan diolah. Dalam film cerita, unsur naratif adalah perlakuan terhadap cerita filmnya. Selain itu, unsur naratif berhubungan dengan aspek cerita atau tema film yang akan dibuat. Setiap film cerita tidak mungkin lepas dari unsur naratif. Setiap cerita pasti memiliki unsur-unsur seperti tokoh, konflik, lokasi, waktu dan unsur-unsur lainnya.⁶⁹

⁶⁸*Ibid*, Hal 30

⁶⁹*Ibid*, Hal 1

Dalam unsur naratif ada beberapa bagian yang saling berhubungan, yaitu:

1. Cerita dan Plot

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang tersaji dalam film maupun tidak.⁷⁰ Sebuah film dibangun atas alur cerita tertentu yang menggunakan alur maju atau alur mundur (*flashback*). Alur cerita dalam film disusun berdasarkan waktu yang berurutan, sedangkan *flashback* adalah cerita yang diawali dengan masa kini kemudian kembali ke masa lalu.⁷¹ Sedangkan plot adalah rangkaian peristiwa dalam film yang disajikan pada penonton secara visual dan audio.⁷²

2. Hubungan Naratif dengan Ruang

Hukum kausalitas merupakan dasar dari naratif yang terikat dalam sebuah ruang. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya ruang. Ruang adalah tempat dimana para pelaku cerita bergerak dan beraktifitas. Sebuah film umumnya terjadi pada suatu tempat dengan dimensi ruang yang jelas, seperti dirumah A, dikota B, dinegara C dan sebagainya. Latar cerita bisa menggunakan lokasi yang sesungguhnya (nyata) atau dapat pula fiktif (rekaan). Film cerita pada umumnya mengambil latar belakang lokasi yang nyata. Dalam sebuah adegan pembuka sering kali diberikan keterangan teks dimana cerita film tersebut diambil. Hal tersebut dilakukan untuk memberi penjelasan kepada penonton saat menonton sebuah film.⁷³

⁷⁰Himawan Pratista, *Ibid*, Hal 184

⁷¹Sri Purnawati, *Teknik Pembuatan Film*, (Surabaya: Iranti Mitra Utama 2009), Hal 11

⁷²Himawan Pratista, *Ibid*, Hal 190

⁷³*Ibid*, Hal 35

3. Hubungan Naratif dengan Waktu

Seperti halnya unsur ruang, hukum kausalitas merupakan dasar dan naratif yang terikat oleh waktu. Sebuah cerita tidak mungkin terjadi tanpa adanya unsur waktu. Terdapat beberapa aspek waktu yang berhubungan dengan naratif sebuah film, yakni urutan waktu, durasi waktu dan frekuensi waktu.⁷⁴

4. Batasan informasi cerita

Pembatasan informasi cerita merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah film. Seorang kreator film memiliki kontrol atau pilihan terhadap batasan informasi cerita. Apakah saat ini penonton perlu mengetahui sebuah informasi cerita atau ditunda hingga momen-momen tertentu. Pilihan-pilihan tersebut akan memberikan konsekuensi yang berbeda terhadap penonton dalam mengikuti alur cerita filmnya.⁷⁵

b. Struktur Sinematik

Struktur sinematik adalah cara (gaya) untuk mengolah sebuah film. Unsur sinematik terbagi menjadi 4 elemen pokok yakni: *mise-en-scene*, sinematografi, *editing* dan suara. Masing-masing elemen sinematik tersebut saling berhubungan satu sama lain untuk membentuk gaya sinematik secara utuh.

Unsur sinematik merupakan aspek-aspek teknis dalam produksi sebuah film. *Mise-en-scene* adalah segala sesuatu yang berada di depan kamera. *Mise-en-scene* memiliki 4 elemen pokok yakni: setting atau latar, tata cahaya,

⁷⁴*Ibid*, Hal 36

⁷⁵*Ibid*, Hal 39

kostum, akting dan pergerakan pemain. Sinematografi adalah perlakuan terhadap kamera dan filmnya serta hubungan kamera dengan objek yang diambil. *Editing* adalah transisi sebuah gambar (*shot*) lainnya.⁷⁶ Definisi editing pada tahap produksi adalah proses pemilihan serta penyambungan gambar-gambar yang telah diambil. Sedangkan suara adalah segala hal dalam film yang mampu ditangkap melalui indera pendengaran. Suara dalam film dapat dipahami sebagai seluruh suara yang keluar dari gambar yakni dialog, musik dan efek suara. Dialog adalah bahasa komunikasi verbal yang digunakan oleh semua karakter, baik di dalam maupun luar cerita film. Musik adalah seluruh iringan lagu yang ada di dalam dan diluar film (musik latar), sedangkan efek suara adalah semua suara yang dihasilkan oleh semua objek didalam maupun diluar film.⁷⁷

3. Media Surat Kabar

Pada awalnya surat kabar sering kali diidentikan dengan pers, namun karena pengertian pers sudah luas, dimana media elektronik sekarang ini sudah dikategorikan dengan media juga. Untuk itu pengertian pers dalam arti sempit hanya meliputi media cetak saja salah satunya surat kabar.⁷⁸

⁷⁶*Ibid*, Hal 2

⁷⁷*Ibid*, Hal 1-2

⁷⁸Onong Uchjana Effendy, *Ibid*, Hal 241

4. Media Internet

Internet sendiri merupakan singkatan dari (*interconnection networking*). Internet adalah jaringan komunikasi global yang terbuka dan menghubungkan jutaan bahkan milyaran jaringan komputer dengan berbagai tipe dan jenis dengan menggunakan tipe komunikasi seperti telepon, satelit, dan lain sebagainya.⁷⁹

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah ialah upaya mengajak umat muslim dengan cara lemah lembut menuju ke jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah dan Rasul-Nya.⁸⁰

Terdapat beberapa istilah dakwah diantaranya sebagai berikut⁸¹

1. Prof. Toha Yahya Oemar Dakwah adalah upaya untuk mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Allah SWT untuk kemaslahatan didunia dan akhirat.
2. Syaikh Ali Makhfudz, dalam kitabnya *Hidayatul Mursyidin* memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk (hidayah), menyeru mereka berbuat kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan dari dunia dan akhirat.
3. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya

⁷⁹Piliang, *Dunia yang Dilipat*, (Bandung: Matahari 2011), Hal 4

⁸⁰M.Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Kencana 2009), Hal IX

⁸¹Wahidin Saputra, *Ibid*, Hal 1-2

dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketataan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.

4. Hamzah Yaqub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.

Keanekaragaman pendapat para ahli seperti tersebut diatas meskipun terdapat kesamaan ataupun perbedaan-perbedaan namun bila dikaji dan disimpulkan bahwa dakwah merupakan kegiatan yang dilakukan secara ikhlas untuk meluruskan umat manusia menuju pada jalan yang benar. Untuk dakwah diupayakan dapat berjalan sesuai dengan situasi dan kondisi *mad'u*.

2. Unsur-Unsur Dakwah

Adapun unsur-unsur dakwah Islam antara lain meliputi⁸²

a. Pelaku Dakwah (*Da'i*)

Pelaku dakwah adalah seseorang yang melaksanakan dakwah berupa lisan, tulisan, maupun perbuatan yang dilakukan baik secara individu, kelompok atau lewat organisasi. Secara umum kata *da'i* ini sering disebut dengan *mubaligh* (orang yang menyampaikan ajaran Islam), namun sebenarnya sebutan ini konotasinya sangat sempit, karena masyarakat cenderung mengartikannya sebagai orang yang menyampaikan ajaran Islam melalui lisan seperti penceramah agama, *khatib* (orang yang berkhatbah) dan

⁸²Drs. K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani 2001), Hal 78-80

sebagainya. Para da'i wajib mengetahui kandungan dakwah baik sisi akidah, syariah, maupun dari akhlak.

b. Obyek Dakwah (*Mad'u*)

Obyek dakwah adalah seluruh umat manusia tanpa kecuali, baik pria maupun wanita. *Mad'u* dibagi menjadi tiga golongan yaitu: pertama golongan cerdas yang cinta kebenaran, dapat berfikir secara kritis dan cepat menangkap persoalan. Kedua golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir secara kritis dan mendalam. Serta belum dapat menangkap pengertian-pengertian yang tinggi. Ketiga, mereka yang senang membahas sesuatu tetapi hanya dalam batas tertentu saja dan tidak dapat membahasnya secara mendalam.

c. Materi Dakwah

Pesan dakwah tergantung kepada tujuan yang akan dicapai, yang bersumber dari Al-Qur'an dan hadits. Kedua pedoman ini merupakan kumpulan pengetahuan yang bersifat global. Materi yang akan disampaikan hendaknya dipilih secara cermat yang di sesuaikan dengan situasi dan juga kondisi serta konteks dimana objek itu berada. Sehingga dakwah itu pun benar-benar dapat bersentuhan dengan permasalahan masyarakat sebagai objek dakwahnya.

d. Media Dakwah

Media dakwah adalah alat yang digunakan untuk menyalurkan materi dakwah. Jenis-jenis media dakwah antara lain radio, televisi, film, video

rekaman, surat kabar, tabloid majalah dan bahkan jaringan informasi melalui komputer internet.

3. Bentu-Bentuk Dakwah

Dakwah Islam dapat dikategorikan dalam 3 macam, yaitu sebagai berikut⁸³

1. Dakwah *bi al lisan*

Sebuah ajakan dakwah dengan menggunakan lisan, contohnya mengingatkan orang lain jika berbuat salah, baik dalam beribadah maupun perbuatan.

Dakwah *bi al lisan* antara lain:

- a. *Qaulan Ma'ruf* ialah dengan berbicara dalam pergaulan sehari-hari yang disertai dengan misi agama yaitu Islam.
- b. *Mudzakarah* ialah mengingatkan orang lain jika berbuat salah.
- c. *Majlis Ta'lim* dengan menggunakan buku-buku, kitab dan berakhir dengan dialog atau tanya jawab.
- d. Mujadalah ialah perdebatan dengan argumentasi serta alasan dan diakhiri dengan kesepakatan bersama dan menarik sebuah kesimpulan.

Dalam penjelasan diatas, maka penulis dapat menarik kesimpulan tentang dakwah bi lisan yaitu bahwa dakwah ini bersifat verbal dalam ilmu komunikasi yaitu pesan yang ingin dikirimkan seseorang kepada satu atau lebih dari satu penerima pesan dengan menggunakan kata-kata mengajak untuk kejalan yang lebih baik.

⁸³Prof. Dr. Asep Muhyiddin, M.Ag, *Kajian Dakwah Multipersektif*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya), Hal 117-118

2. Dakwah *bi al Haal*

Dakwah yang menggunakan metode *bi al haal* merupakan suatu metode dengan menggunakan kerja nyata. Dakwah *bi al haal* dilakukan oleh Rasulullah, terbukti bahwa ketika pertama kali tiba di Madinah yang dilakukan Nabi Muhammad SAW adalah membangun Masjid Quba, mempersatukan kaum Ansar dan Muhajirin. Kedua hal ini adalah dakwah nyata yang dilakukan oleh Nabi yang bisa dikatakan sebagai dakwah *bi al haal*.

Dari definisi diatas penulis menyimpulkan dakwah *bi al haal* ialah perilaku atau perbuatan seseorang terhadap kondisi yang kurang baik menjadi lebih baik.

3. Dakwah *bil Qalam*

Adalah dakwah dengan menggunakan keterampilan berupa artikel atau naskah yang kemudian dimuat dalam koran, buku dan sebagainya. Dakwah seperti ini dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lebih lama serta jangkauannya luas.

4. Media Dakwah

Tidak banyak pakar Ilmu Dakwah menyebut media dakwah sebagai salah satu unsur dakwah. Media dakwah merupakan unsur tambahan dalam kegiatan dakwah. Maksudnya, kegiatan dakwah dapat berlangsung meski tanpa media.

Seorang ustadz yang sedang menjelaskan tata cara tayamum kepada seorang tamu dirumahnya adalah salah satu contoh dakwah tanpa media.⁸⁴

Lebih lanjut beberapa definisi media dakwah dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. A. Hasjmy menyamakan media dakwah dengan sarana dakwah dan menyamakan alat dakwah dengan medan dakwah.
2. Abdul Kadir Munsyi menyebutkan bahwa media dakwah adalah alat yang menjadi saluran untuk menghubungkan ide dengan umat.
3. Asmuni Syukir, media dakwah adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.
4. Hamzah Yaqub, media dakwah ialah alat objektif yang menjadi saluran. Yang menghubungkan ide dengan umat.
5. Wardi Bachtiar, media dakwah adalah peralatan yang digunakan untuk menyampaikan materi dakwah.

Dari beberapa definisi diatas, maka media dakwah adalah alat yang menjadi perantara penyampaian pesan dakwah kepada mitra dakwah. Seorang pendakwah ingin pesan dakwahnya diterima oleh semua pendengar di seluruh Indonesia, maka ia berdakwah dengan metode ceramah dan dengan menggunakan media radio dan film. Jika ceramahnya ingin didengar, teks ayat-ayat Al-Qur'an yang dikutip bisa dibaca serta ekspresi wajahnya bisa dilihat oleh semua pemirsa di Indonesia bahkan sedunia, maka ia menggunakan media

⁸⁴Moh Ali Aziz, *Ibid*, Hal 403-405

televisi. Jika ingin pesan dakwahnya dibaca orang, maka pendakwah menggunakan media cetak.

Berikut beberapa media yang biasa digunakan untuk berdakwah:

1. Media Auditif

a. Radio

Begitu kuatnya media ini sampai dijuluki *the fifth estate* (kekuatan kelima) setelah surat kabar sebagai kekuasaan keempat (*the fourth estate*) pada sebuah bangsa. Itulah sebabnya setiap kudeta terjadi di sebuah negara radio selalu dikuasai terlebih dahulu untuk mengumumkannya kepada rakyat.

Media ini amat penting dijadikan media dakwah sebab media ini memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- 1) Bersifat langsung untuk menyampaikan dakwah melalui radio, tidak harus melalui proses yang kompleks sebagaimana penyampaian pesan dakwah melalui pers, majalah, dan sebagainya. Dengan menyiapkan secarik kertas, pendakwah dapat langsung menyampaikan pesannya di depan mikrofon.
- 2) Radio siaran mempunyai daya tarik yang kuat. Daya tarik ini ialah disebabkan sifatnya yang serba hidup berkat tiga unsur yang ada padanya, yakni: musik, kata-kata dan efek suara.
- 3) Biaya yang relatif murah. Dan dapat terjangkau ke daerah-daerah yang terpencil.

b. *Cassete/Tape Recorder*

Media yang dapat merekam suara pendakwah ini telah berkembang lebih canggih. Dakwah dengan rekaman ini harus dipersiapkan lebih matang baik isi pesan maupun intonasi suara. Tidak sedikit pendengar lebih menyukai suara pendakwah dari pada performa orangnya. Perlu diperhatikan bahwa pendakwah harus melakukan pengecekan persiapan berkali-kali sebab kesalahan mengemukakan dalil berarti kesalahan yang berulang-ulang.⁸⁵

2. Media Visual

Yang termasuk media visual (media pandang, artinya yang bisa dilihat) adalah:

a. Pers

Dalam arti sempit pers adalah media massa cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid, dan sebagainya. Sedangkan dalam arti luas meliputi media massa elektronik yaitu televisi dan radio.

b. Majalah

Majalah juga memiliki kekuatan pengaruh sebagaimana surat kabar. Saat ini telah banyak majalah yang secara khusus menyatakan sebagai majalah dakwah Islam. Penulis keagamaan juga bisa memanfaatkan majalah non-dakwah untuk mempublikasikan tulisannya asalkan disesuaikan dengan spesifikasi majalah yang bersangkutan. Menulis pesan

⁸⁵*Ibid*

dakwah di majalah juga tidak terlepas dari visi redaktornya. Islam dapat dilihat dari sudut pandang manapun dan bisa dikaji dengan pendekatan apapun. Pandangan dan pendekatan sebuah majalah atau jurnal harus terlebih dahulu dipelajari oleh penulis keagamaan.

c. Surat

Surat ialah setiap tulisan yang berisi pernyataan dari penulisnya dan dibuat dengan tujuan penyampaian informasi kepada pihak lain. Surat mempunyai fungsi; sebagai wakil dari pengirim surat (wakil instansi); sebagai bahan pembukti; sebagai pedoman untuk mengambil tindakan lebih lanjut dari suatu masalah; sebagai alat pengukur kegiatan instansi; dan sebagai sarana untuk memperpendek jarak.

3) **Media Audio Visual**

Yang termasuk media audio visual (media dengar pandang, artinya bisa didengar sekaligus dipandang adalah:

a. Televisi

Televisi ialah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Televisi bagi kebanyakan masyarakat Indonesia dijadikan sarana hiburan dan sumber informasi utama. Di beberapa daerah pedesaan masyarakat banyak menghabiskan waktunya didepan televisi. Kalau dakwah Islam dapat memanfaatkan media ini dengan efektif, maka secara otomatis jangkauan dakwah akan lebih luas dan kesan keagamaan yang ditimbulkan akan lebih mendalam.

b. Film

Film atau gambar hidup juga sering disebut *movie*. Film secara kolektif sering disebut "sinema". Gambar hidup adalah bentuk seni, bentuk populer dari hiburan dan juga bisnis. Film yang dapat mempengaruhi emosi penonton akan sangat mengesankan bagi banyak orang. Pada tahun 1970-an ribuan orang datang ke masing-masing gedung bioskop untuk menyaksikan film *The Massage*. Penonton film dakwah tersebut amat terkesan bahkan seolah-olah menyaksikan secara langsung perjalanan Rasulullah SAW. dalam berdakwah di kota Makkah yang penuh intimidasi dan tantangan-tantangan lainnya. Mereka sudah lama mendengar nama Bilal, muadzin pertama kali dalam literatur Islam, akan tetapi lebih berkesan ketika melihat sosoknya dalam film tersebut.

Film teatrikal memerlukan dana yang amat besar. Oleh karena itu, media ini dapat dikembangkan dalam bentuk film video dengan biaya yang lebih ringan. Karena pengajaran shalat, wudhu tayamum, shalat jenazah dan sebagainya akan lebih mudah dimengerti jika diajarkan dengan media video.

c. Sinema Elektronik

Sinema elektronik yang lebih dikenal dengan akronim sinetron adalah sandiwara bersambung yang disiarkan oleh stasiun televisi. Mulai tahun 2000-an banyak bermunculan sinetron bernuansa dakwah yang disiarkan oleh hampir semua stasiun TV di Indonesia. Antara lain yang berjudul Takdir Ilahi, Hidayah, Hikmah dan sebagainya yang pada umumnya

bercerita tentang kedurhakaan seseorang kepada Allah SWT atau kepada sesama dan hukuman pahit yang akan dirasakannya sebagai hukuman di dunia.

d. Cakram Padat

Cakram Padat (bahasa Inggris: Compact Disc, disingkat CD) adalah sebuah piringan optikal yang digunakan untuk menyimpan data secara digital.⁸⁶

5. Metode Dakwah

Untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan, kita memerlukan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi.

Ada beberapa pendapat tentang metode dakwah:

1. Said bin Ali al-Qahtani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut:
 "*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya".
2. Al Bayanuni mengemukakan definisi metode dakwah yaitu cara-cara yang ditempuh oleh pendakwah dalam berdakwah atau cara menerapkan strategi dakwah.
3. Hampir sama dengan definisi ini, menurut Abd al-Karim Zaidan metode dakwah (*uslub al-da'wah*) adalah: "Ilmu yang terkait dengan cara

⁸⁶*Ibid*, Hal 411-417

melaksanakan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya".

Dalam Kamus Ilmiah Populer, metode adalah cara yang sistematis dan teratur untuk melaksanakan sesuatu atau cara kerja. Dari beberapa definisi ini, setidaknya ada tiga karakter yang melekat dalam metode dakwah.

1. Metode dakwah merupakan cara-cara sistematis yang menjelaskan arah strategi dakwah yang telah ditetapkan. Ia bagian dari strategi dakwah.
2. Karena menjadi bagian dari strategi dakwah yang masih berupa konseptual, metode dakwah bersifat lebih konkrit dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah.
3. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.⁸⁷

6. Tujuan Dakwah

Tujuan dakwah Islamiyah adalah menyeru manusia kepada jalan Allah SWT, artinya membimbing umat muslim agar hidup di jalan Allah dengan nilai-nilai ajaran Islam yang dijadikan pedoman hidup. Tujuan dakwah yaitu:

- a. Untuk menegakkan ajaran Islam kepada setiap insan baik individu maupun masyarakat, sehingga manusia hidup dan berjalan sesuai dengan ajaran Islam.

⁸⁷*Ibid*, Hal 357-358

- b. Untuk mengajak umat muslim kejalan yang lurus untuk menyembah Allah dan tidak menyekutukannya, agar manusia mendapat ampunan dan keselamatan dunia dan akhirat.

Secara umum tujuan dakwah ialah mengajak umat muslim kepada jalan yang benar dan diridhai Allah SWT agar dapat hidup bahagia dan sejahtera dunia maupun akhirat.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan telaah kepustakaan, untuk mengetahui apakah ada penelitian di bidang yang sama sudah dilakukan atau belum. Penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain:

Pertama, Sandy Dwi Cahya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2016. Judul Skripsi "Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Soeharjanto". Dalam skripsi ini, penulis ingin memaparkan tentang cerita film Assalamualaikum Beijing yang lebih terlihat sebagai film bergenre drama *romance* bernuansa Islami yang didalamnya terdapat banyak pesan dakwah.⁸⁸

Kedua, Mohammad Ihwan Fikri Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Judul Skripsi "Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat

⁸⁸Sandy Dwi Cahya, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Soeharjanto, Tahun 2016, Hal 137

Delisa Karya Sony Gaokasak". Dalam skripsi ini, penulis ingin memaparkan bahwa film ini dapat dilihat dari tiga aspek yaitu dalam bidang akidah, syariah, dan akhlak.⁸⁹

Ketiga, Amalia Husna Saputri Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, tahun 2019. Judul Skripsi "Pesan Dakwah Pada Tayangan Program Acara Jejak Islam TVRI Lampung". Dalam skripsi ini, penulis ingin memaparkan tentang bagaimana sebuah program TV juga bisa menjadi media dakwah yang banyak dilirik masyarakat.⁹⁰

Dari beberapa penelitian yang pernah dilakukan dapat dilihat sisi perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan *pertama*, Sandy Dwi Cahya membahas tentang Pesan Dakwah Dalam Film Assalamualaikum Beijing Karya Guntur Soeharjanto dengan menggunakan analisis semiotik yakni berupa tanda dari bahasa tubuh yang mengandung makna pesan dakwah, seperti tentang keimanan tentang Allah SWT, kepercayaan kepada Allah SWT, ketentuan Allah SWT, dan hikmah disetiap kejadian. *Kedua*, Mohammad Ihwan Fikri membahas tentang Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasak yang menganalisis pesan dakwah dalam Film Hafalan Shalat Delisa menggunakan analisis semiotik dari Rolan Barther. *Ketiga*, Amalia Husna Saputri membahas tentang pesan dakwah pada tayangan program acara Jejak Islam TVRI Lampung yang menganalisis dari video dan naskah.

⁸⁹Mohammad Ihwan Fikri, Pesan Dakwah Dalam Film Hafalan Shalat Delisa Karya Sony Gaokasak, Tahun 2019, Hal 67

⁹⁰Amalia Husna Saputri, Pesan Dakwah Pada Tayangan Program Acara Jejak Islam TVRI Lampung, Tahun 2019

Sedangkan dalam penelitian ini, penulis mencoba untuk menganalisis pesan dakwah yang terkandung dalam Film Dua Garis Biru melalui potongan dialog menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dari Bab I sampai dengan Bab IV sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan berupa makna pesan dakwah dalam Film Dua Garis Biru. Pesan dakwah pada film Dua Garis Biru dibagi menjadi tiga kategori yaitu Aqidah, Syariah, dan Akhlak. Adapun kesimpulannya sebagai berikut:

1. Isi dari cerita Film Dua Garis Biru menggambarkan tentang kenakalan remaja, yang dimana memberi peringatan kepada anak-anak muda yang bukan mahramnya harus bisa menjaga batasan-batasan. Menjaga aurat dan menjaga hubungan sosial agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan seperti yang ada dalam Film Dua Garis Biru.
2. Dalam Film Dua Garis Biru mengandung pesan dakwah yang relevan terhadap kehidupan masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari 3 aspek yaitu:
 - a. Dalam bidang aqidah, pesan dakwah yang terkandung berkaitan dengan keimanan.
 - b. Dalam bidang syariah, pesan dakwah yang terkandung berkaitan dengan ibadah, berduaan didalam kamar dengan lawan jenis, berhubungan dengan lawan jenis yang belum sah, dan aborsi.

- c. Dalam bidang akhlak, pesan dakwah yang terkandung berkaitan dengan perilaku diri yang meminta maaf dan sopan santun.

B. Saran-Saran

Dari kesimpulan diatas, maka ada beberapa saran yang disampaikan agar dapat dijadikan bahan pertimbangan serta evaluasi terhadap Film Dua Garis Biru sekaligus memberikan inspirasi baru guna untuk kemajuan teknik pembuatan suatu Film di Indonesia, diantaranya sebagai berikut:

1. Para penggemar film hendaknya tidak hanya menjadikan film sebagai hiburan saja tetapi bisa dilihat makna yang terkandung dalam film tersebut. Apabila film yang kita tonton itu merupakan ajakan kepada jalan yang baik dan benar maka dapat kita tiru dalam kehidupan nyata, untuk mencapai kehidupan yang lebih baik dan dipelajari nilai-nilai apa saja yang terkandung di dalamnya.
2. Bagi pembuat film (Sutradara) semoga tidak berhenti untuk membuat karya-karya film yang mempunyai pesan-pesan dakwah yang lebih baik lagi dalam perfilman Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, peneliti berharap agar film ini diteliti dari sisi lain dengan menggunakan analisis yang berbeda agar mendapatkan hasil penelitian yang bervariasi dari film ini

C. Penutup

Puji dan syukur yang tiada terkira peneliti haturkan kehadiran Allah SWT, karena atas nikmat, rahmat, dan karunianya penelitian ini dapat diselesaikan. Akhirnya penelitian ini dapat peneliti selesaikan dengan segala kemampuan yang ada. Tak lupa shalawat serta salam yang selalu dilimpahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW. Peneliti menyadari bahwa masih banyak kesalahan dan kekurangan dalam skripsi ini baik dari penulisan, pemaparan, ataupun penjelasannya. Penulis sadar bahwasanya kesempurnaan adalah milik Allah SWT, sebagaimana manusia tidak luput dari kesalahan dan lupa maka penulis mengharapkan kritik dan saran kepada pembaca agar penulis menjadi lebih baik lagi. Tiada kata yang terucap dari bibir penulis selain kata syukur pada Allah SWT atas kemudahan-kemudahan yang diberikan kepada hambahambanya. Tiada usaha besar akan berhasil tanpa dimulai dari yang kecil. Semoga apa yang kita kerjakan menjadi amal baik. Amin.

DAFTAR PUSTAKA

Sumber Buku

- Abdul Aziz, *Islah al-Wakhudu al-Diniy*, Mesir: Attiqarah al-Kubra 1999
- Adi Pranajaya, *Film dan Masyarakat; Sebuah Pengantar*, Jakarta: Yayasan Pusat
Perfilman H. Usman Ismail 1993
- Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2013
- Ardial, *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara 2014
- Asep Syamsul dan M.Romli, *Dasar-Dasar Siaran Radio*, Bandung: Nuansa 2009
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi*, Bandung: Andi Yogyakarta 2004
- Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara 2016
- Denis McQuail, *Teori Komunikasi Massa*, Jakarta: Erlangga 2003
- Drs. H. Ahmad Wardi Muslich, *Hukum Pidana Islam*, Jakarta: Sinar Grafika 2016
- Drs. K.H. Didin Hafidhuddin, M.Sc, *Dakwah Aktual*, Jakarta: Gema Insani 2001
- Etsa Indra, *Laelasari Sinematografi (Panduan Usaha Mandiri)*, (Bandung: Yrama Widya
2011)
- Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi 1*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
2003
- Hamzah Ya'qub, *Publistik Islam: Teknik Dakwah dan Leadership*, Bandung: CV.
Diponegoro 1981
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya 2013
- Imam Subrayogo, *Metodologi Penelitian Sosial-Agama*, Bandung: Remaja Rosdakarya
2001
- Iqra' al Firdaus, *Buku Lengkap Tuntunan menjadi Kameramen Profesional*, Yogyakarta:
Buku Biru 2010

- Klaus Krispendoff, *Analisis Isi Pengantar Dan Teori Metodologi*, Jakarta: Rajawali Press 1993
- Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media*, Yogyakarta: Jalasutra 2010
- M. Mahsyur Amin, *Metode Dakwah Islam dan Beberapa Keputusan Pemerintah Tentang Aktivitas Keagamaan*, Yogyakarta: Sumbangsih 1980
- M. Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Kencana 2009
- Misbach Yusa Biran, *Sejarah Film*, Jakarta: Pustaka Jaya 2009
- Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Kencana 2009
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia 2003
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi*, Bandung: Citra Aditya Bakti 2003
- Piliang, *Dunia yang Dilipat*, Bandung: Matahari 2011
- Prof. Dr. Asep Muhyiddin, M.Ag, *Kajian Dakwah Multipersektif*, Bandung: PT Remaja Rodaskarya
- Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relation & Komunikasi*, Jakarta: Rajawali Pers 2010
- Sean Mac Bride, *Komunikasi dan Masyarakat Sekarang dan Masa Depan, Aneka Suara Satu Dunia*, Jakarta: PN Balai Pustaka Unesco 1983
- Sri Purnawati, *Teknik Pembuatan Film*, Surabaya: Irandi Mitra Utama 2009
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Cet. Ke 8, Bandung: Alfabeta 2009
- Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta: Rajawali Pers 2012
- William L. Rivers Jay W. Jensen, Theodore Peterson, *Media Massa dan Masyarakat Modern*, Jakarta: Kencana 2004

Yusuf Abdullah, *Bahaya Pergaulan Bebas*, Jakarta: Media Dakwah 1990

Sumber Internet

https://id.wikipedia.org/wiki/Dua_Garis_Biru

Sumber Jurnal:

Siti Sopinah, *Analisis Semiotik Terhadap Iklan Susu Bendera Edisi Ramadhan 1430 H di*

Televisi, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu

Komunikasi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2010